

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia hampir, tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang peranannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan

¹Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Madani Press,2003), hlm.4.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan yaitu terbentuknya kecerdasan dan ketrampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beragam suku, etnis, bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka bagi masyarakat Indonesia, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi. Nenek moyang bangsa ini sejak dahulu bahkan sudah mengenalkan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini tentunya sangat relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi serta majemuk.

Namun dalam beberapa tahun terakhir warna keberagaman yang khas dimasyarakat Indonesia tengah mengalami guncangan hebat dengan kehadiran fenomena radikalisme agama yang beberapa tahun ini sering muncul. Agama seharusnya menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini.³ Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) RI tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung, Citra Umbara, 2012), cet. IV, hlm. 2.

³Nur Cholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 426.

menjadi sumber konflik ketika ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebarluaskan kepada umat lain diluar kelompoknya. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan pemaksaan dan kekerasan.

Oleh sebab itu ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah disingkat ASWAJA oleh kaum Nahdliyin (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleran) dan I'tidal (tegak lurus). Seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said Aqil Siraj.⁴ Serta adaptif terhadap tradisi lokal masyarakat Indonesia dengan semboyan *al-muhafadhoh ala al qodim al-sholih wa al-akhdzu bi al jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Kurikulum Aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan terhadap peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Aswaja yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, dan para ulama dari generasi ke generasi.⁵

⁴Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta : Khalista, 2011), hlm. 8

⁵ Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: 2014), hal. 21

Dalam dunia pendidikan hal ini sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dengan tampil beda. Oleh sebab itu pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpang baik dari segi sikap dan maupun golongan.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Durenan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan LP ma'arif NU yang memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Seiring kemajuan zaman dimana suatu lembaga juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendidikan modern, sekolah ini tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah. Dalam prakteknya Sekolah ini tidak lupa menanamkan pendidikan karakter Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA),⁶ sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa “setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran

⁶ Observasi pada tanggal 2 Maret 2018

dimulai para peserta didik selalu membaca doa, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua",⁷Kegiatan setelah kegiatan pembelajaran selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan,rutinitas yasin dan tahlil. Untuk menghadapi tantangan global Sekolah ini juga tidak lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dengan realisasi membuka Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Jurusan Multimedia dan didukung fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah.

Berpijak dari uraian diatas,banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas,maka penulis memfokuskan pada implementasi nilai-nilai Aswaja di SMK Islam 1 Durenan dan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai *tawasuth* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi nilai *tasamuh* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

⁷ Wawancara dengan Bapak Mukholis, tanggal 2 Maret 2018

3. Bagaimana implementasi nilai *tawazun* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
4. Bagaimana implementasi nilai *i'tidal* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *tawasuth* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *tasamuh* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *tawazun* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *i'tidal* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran siswa sekarang dan yang akan datang

- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya implemetasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kampus IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.

- b. Bagi SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran siswa khususnya di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai aswaja.

- d. Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran siswa. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kerusakan moral yang lagi melanda bangsa ini.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dan untuk menghilangkan kesalah pahaman atau kekeliruan pengertian judul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam

Pembelajaran Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam kajian ini, baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Dalam sebuah kamus besar bahasa Indonesia “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.⁸ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan implement.⁹ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner’s Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

b. Nilai Aswaja

Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJAselama bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan, pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *Wal Jamaah* adalah sekumpulan orang

⁸Tim penyusun Kamus Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

⁹Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.¹⁰

Sedangkan secara istilah berarti golongan umat islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqh menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi,Maliki,Syafi'i,Hanbali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.¹¹

Dalam pengertian lebih sederhana dapat dikatakan bahwa ahlussunnah wal jamaah adalah paham yang dalam bidang aqidah mengikuti Imam Abu Hasan Al Asya dan Abu Mansur al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu dari empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki,Syafi'i dan Hanbali, dan dalam bertasawuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua,seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perseorangan) maupun secara lembaga yang

¹⁰Said Aqil Siraj, *Ahlussunnah Wal Jamaah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka cendekia Muda,2008)hlm.5.

¹¹*Ibid*, hlm.5.

merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran dalam kamus bahasa Bahasa Indonesia kita jumpai bahwa kata pembelajaran mempunyai pengertian proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dalam artian bimbingan karena dalam pembelajaran nilai-nilai aswaja ini memerlukan waktu dan tenaga yang panjang.

2. Secara Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian, adapun definisi secara operasional dari judul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”. Yang peneliti maksud meneliti tentang implementasi nilai *tawasuth* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan, implementasi nilai *tasamuh* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan, implementasi nilai *tawazun* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1

Durenan dan implementasi nilai *i'tidal* pada pembelajaran siswa di SMK Islam 1 Durenan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Bagian awal, Bagian inti, Bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto daftar isi dan abstrak,

Bagian inti terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang meliputi Tinjauan Tentang Nilai Aswaja, Tinjauan Tentang Pembelajaran

Bab III : Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Desain Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi Pemaparan, Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan saran bagian Akhir terdiri dari Kepustakaan dan Lampiran-lampiran.